

# Turnitin Artikel

*by* Husni Shabri

---

**Submission date:** 28-Sep-2021 11:32PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1659863695

**File name:** Artikel\_Husni\_Shabri.doc (2.13M)

**Word count:** 4163

**Character count:** 25247

**Profitabilitas BPRS di Propinsi Sumatera Barat:  
Analisis Determinan DPK, CAR dan NPF melalui FDR Variabel Intervening**

**Husni Shabri**

*Perbankan Syariah FEBI LAIN Batusangkar, husnishabri@iainbatusangkar.ac.id*

**Anisa Azhari**

*Perbankan Syariah FEBI LAIN Batusangkar, anisaazhari3108@gmail.com*

*Diterima: tanggal, bulan, tahun*

*Direvisi: tanggal, bulan, tahun*

*Diterbitkan: tanggal bulan tahun*

**Abstract**

*This research examines the problem of profitability in BPRS in West Sumatra Province. The purpose of this study was to analyze Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) and Non Performing Financing (NPF) as determinants that affect Return on Asset (ROA) at BPRS in West Sumatra Province through the intervening variable Financing to Deposit Ratio (FDR) for the 2015-2020 period. The research method uses descriptive quantitative approach with statistical path analysis through Sobel test. This study uses secondary data obtained from the financial statements of the BPRS. The results showed that DPK, CAR and FDR had no direct effect on the ROA of BPRS in West Sumatra Province for the 2015-2020 period, only NPF had a direct effect on ROA. While indirectly through intervening variables, DPK and NPF have no effect on ROA, only CAR can be mediated by FDR on ROA*

**Keywords:** BPRS, DPK, CAR, NPF, FDR.

**Abstrak**

Penelitian mengkaji tentang masalah profitabilitas pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis DPK CAR dan NPF sebagai determinan yang mempengaruhi ROA pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat melalui intervening variable FDR periode 2015-2020. Metode penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan pendekatan statistik path analisis melalui uji sobel. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BPRS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR dan FDR secara langsung tidak memiliki pengaruh terhadap ROA BPRS di Propinsi Sumatera Barat periode 2015-2020, hanya NPF yang berpengaruh langsung terhadap ROA. Sedangkan secara tidak langsung melalui variable intervening, DPK dan NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, hanya CAR yang mampu dimediasi oleh FDR terhadap ROA.

**Kata Kunci:** BPRS, DPK, CAR, NPF, FDR.

**Latar Belakang**

Profitabilitas merupakan gambaran tentang kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasinya. Tingkat profitabilitas yang diperoleh oleh bank dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan memberikan ukuran tingkat

efektivitas manajemen suatu perusahaan.<sup>1</sup> Rasio profitabilitas yang sering digunakan meliputi Rasio Return on Aset (ROA), Rasio Return on Equity (ROE) dan Rasio Profit Margin.

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh bank dari jumlah asset yang dimiliki. Rasio ini juga menunjukkan tingkat

3

Nama Penulis (Book Antique 10, Italic)

1

<sup>1</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Pertama (Jakarta: Kencana, 2010).

Penggalan Judul... (Book Antique 10 Italic)

efisiensi pengelolaan <sup>6</sup> asset yang dilakukan oleh bank. Rasio ROA diperoleh dengan menghitung perbandingan laba setelah pajak dengan total asset atau *Net Income* dibagi dengan total asset. Hasil yang diperoleh dari perhitungan rasio ini menunjukkan tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dan tingkat profitabilitas <sup>1</sup> menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, menunjukkan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.<sup>2</sup>

Nilai rasio ROA bank dalam setiap periode tidak sama. Ada beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai <sup>15</sup> rasio ROA bank diantaranya adalah jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Rasio (CAR)*, pembiayaan, *Non Performing Financing (NPF)* dan *Financing to Deposit Rasio (NPF)*.

DPK merupakan sumber dana yang diperoleh oleh bank berupa tabungan, giro dan deposito. Tabungan dan giro adalah simpanan yang dapat ditarik kapanpun oleh nasabah sehingga keberadaan dana ini lebih singkat dibandingkan dengan deposito yang memiliki jangka waktu 1, 3, 6 atau 12 bulan sehingga dananya mengendap di bank lebih lama. DPK memiliki hubungan positif dengan pembiayaan dan pembiayaan juga memiliki hubungan positif dengan profitabilitas.<sup>3</sup>

Selain dari dana pihak ketiga bank sebagai lembaga keuangan tentu memperoleh dana lainnya dari modal bank itu sendiri yang sering disebut dengan <sup>4</sup> *Capital Adequacy Ratio*. CAR merupakan kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva

produktif yang beresiko. Semakin tinggi CAR maka akan semakin baik kemampuan bank untuk menyerap berbagai risiko dari setiap aktiva produktif yang beresiko. CAR memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, semakin banyak modal yang dimiliki oleh bank maka semakin besar jumlah dana yang disalurkan jika DPK tidak mencukupi, sehingga akan berdampak pada <sup>4</sup> profitabilitas yang diperoleh oleh bank. Besarnya rasio CAR diatur dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) dengan nomor 8/22/PBI/2006 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan Prinsip Syariah, rasio CAR atau rasio perbandingan modal bank terhadap ATMR di atas 8%.

Selanjutnya NPF adalah rasio keuangan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. NPF memiliki hubungan negatif dengan profitabilitas, Semakin rendah <sup>1</sup> NPF yang diperoleh oleh bank maka akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya apabila tingkat NPF tinggi maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan oleh tingkat <sup>18</sup> gembalian pembiayaan bermasalah.<sup>4</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan atau nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat sebagai sumber likuiditasnya.<sup>5</sup> FDR menunjuk jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank dari total dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Terdapat hubungan positif antara FDR dengan profitabilitas, semakin besar nilai

<sup>2</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009).

<sup>3</sup> Rizal, Khairil Faizal Khairi, and Ifelda Nengsih, 'The Influence Of Financing And Third Party Funds (Dpk) Towards Roa Of Islamic Rural Banks (I23) In Sumatera Barat', *Ekonomika*, 5.2 (2020), 157-74 <<https://doi.org/10.24042/febi.v5i2.7532>>.

<sup>4</sup> Uus Ahmad Husaeni, 'Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia.', *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 124 <<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/2462/pdf>>.

<sup>5</sup> Veithzal Rivai and Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010).

FDR semakin besar profitabilitas yang akan diperoleh oleh bank.<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan variabel intervening (penghubung). Variabel intervening (penghubung) adalah variabel yang secara teoritis dapat mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.<sup>7</sup> Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Financing to Deposit Ratio (FDR), dimana variabel FDR ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel DPK, CAR dan NPF terhadap profitabilitas (ROA) melalui FDR tersebut yang terjadi pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat.

Saat ini ada 7 BPRS yang masih eksis di Propinsi Sumatera Barat yaitu BPRS Mentari Pasaman Saiyo, BPRS Carana Kiat Andalas, BPRS Ampek Angkek Candung, BPRS Haji Miskin, BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas, BPRS Al-Makmur dan BPRS Gajahtongga Koto piliang. Berdasarkan laporan yang dipublikasikan di web OJK menunjukkan bahwa rerata nilai ROA dari 7 BPRS tersebut berada pada dibawah standar nilai ROA yang ditetapkan kecuali tahun 2016, 2017 dan 2018, bahkan tahun 2020 turun dari 1,38% tahun 2019 menjadi 1,33% tahun 2020, sebagai yang terlihat pada table berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Data Keuangan BPRS di Propinsi Sumatera Barat

Tahun	ROA (%)	FDR (%)	CAR (%)	DPK (Ribuan)	NPF (%)
2015	1,33	78,40	15,00	Rp13.463.711	16,31
2016	1,53	86,79	11,90	Rp14.321.356	12,64
2017	2,20	86,57	16,95	Rp14.324.102	11,87
2018	1,91	81,52	19,85	Rp14.924.937	11,11
2019	1,38	84,85	28,02	Rp14.978.665	6,33
2020	1,33	80,12	31,45	Rp15.797.076	6,67

Sumber : Data diolah

<sup>6</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, 'Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1-17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018).

Nama Penulis (Book Antique 10, Italic)

Pada tahun 2019 terjadi kenaikan jumlah DPK, CAR dan FDR dari tahun sebelumnya, namun tingkat rasio ROA justru turun menjadi 1,38% tahun 2019 dari sebelumnya 1,91% tahun 2018. Demikian juga dengan tingkat rasio NPF mengalami penurunan menjadi 6,33% tahun 2019 dari sebelumnya 11,11% tahun 2019. Selanjutnya tahun 2020 nilai rasio ROA turun kembali menjadi 1,33% dari nilai sebelumnya sebesar 1,38%, sementara jumlah DPK dan CAR mengalami peningkatan dan FDR mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya gap dimana seharusnya peningkatan DPK, CAR, penurunan nilai NPF akan dapat meningkatkan jumlah dana yang disalurkan (FDR) oleh bank dan akan meningkatkan rasio ROA tapi tahun 2019 tidak terjadi.

Pada tahun 2020 ada kenaikan jumlah DPK dan CAR tapi tidak meningkatkan nilai rasio FDR yang seharusnya naik karena punya hubungan positif dengan DPK dan CAR. Berdasarkan data ini, perlu dilakukan kajian untuk menguji pengaruh DPK, CAR dan NPF terhadap ROA BPRS di Propinsi Sumatera Barat dengan FDR sebagai variable intervening

## 2. Kajian Teori

### Return on Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan laba atau keuntungan secara keseluruhan.<sup>8</sup> Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA adalah suatu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan semua aset (aktiva) yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak.<sup>9</sup> ROA menjadi indikator kemampuan manajemen perbankan untuk menghasilkan laba atas sejumlah asset yang

<sup>8</sup> Dendawijaya.

<sup>9</sup> Eduardus Tandililin, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010).  
Penggalan Judul... (Book Antique 10 Italic)

<sup>6</sup> dimiliki oleh suatu bank. ROA diperoleh dengan perhitungan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi Total Asset).<sup>10</sup>

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank dengan memanfaatkan aktiva dalam memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian yang dilakukan oleh bank<sup>17</sup> dengan menggunakan asset ROA adalah perbandingan antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki oleh bank yang menunjukkan kemampuan bank syariah dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Adapun semakin tinggi rasio ROA maka akan semakin baik pula produktivitas aset bank syariah tersebut dalam menghasilkan keuntungan bersih.<sup>11</sup> ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \times 100\%$$

**Dana Pihak Ketiga (DPK)**

Dana Pihak Ketiga (DPK) atau *Third Party Fund* ialah dana yang berhasil dihimpun dari kepercayaan masyarakat kepada bank dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro yang kemudian disalurkan oleh bank. Pada setiap bank<sup>22</sup> pasti berperan sebagai penghimpun dana, dan dana pihak ketiga merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank.<sup>12</sup> Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat luas, yang terdiri dari simpanan giro (deman deposit), simpanan tabungan (saving

<sup>12</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).

<sup>11</sup> F Rizal and M Humaidi, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020', *Etihad: Journal of Islamic Banking ...*, 1.1 (2021), 12-22 <<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/2733>>.

<sup>12</sup> Dendawijaya.

deposit) dan simpanan deposito (time deposite).<sup>13</sup> DPK dapat dihitung dengan rumus

$$\text{DPK} = \text{Giro} + \text{Deposito} + \text{Tabungan}$$

<sup>2</sup> **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Permodalan merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat permodalan yang tinggi menunjukkan sebagai indikator bank yang sehat. Sebab permodalan bank menunjukkan keadaan yang dinyatakan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. CAR adalah rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan dan menampung berbagai risiko kerugian dana yang disebabkan oleh kegiatan operasional bank.<sup>14</sup>

Bank<sup>21</sup> Indonesia telah menetapkan CAR sebagai kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank untuk suatu proporsi tertentu dari Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). CAR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

**Non Performing Financing (NPF)**

Non <sup>2</sup>performing Financing (NPF) merupakan indikator gagalnya bank dalam mengelola bisnis perbankan yang akan memberikan efek yang buruk bagi kinerja bank, antara lain masalah yang akan ditimbulkan dari NPF yang tinggi ialah masalah Likuiditas (ketidakmampuan bank dalam membayar pihak ketiga), Rentabilitas (pembiayaan yang tidak

<sup>13</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Depok: Rajawali Pers, 2014).

<sup>14</sup> Anindya Ardiansari and others, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capitaladequacy Ratio Dan Return on Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas', *Management Analysis Journal*, 5.1 (2016), 7-16 <<https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.5573>>.

bisa ditagih) dan *Solvabilitas* (modal berkeseluruhan).<sup>15</sup>

Risiko pembiayaan bagi bank syariah terjadi apabila kualitas pembiayaan dari lancar menjadi kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV) dan macet (golongan V). risiko pembiayaan dapat diukur menggunakan *Non Performing Ratio* (NPF).<sup>16</sup> NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah yang kemungkinan tidak dapat ditagih, semakin besar NPF maka akan semakin buruk kinerja dari bank tersebut.<sup>17</sup>

NPF merupakan salah satu indikator kesehatan dari kualitas aset bank syariah, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka dikategorikan bank tersebut tidak sehat. Sehingga semakin tinggi nilai rasio NPF ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang dapat menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, maka suatu bank kemungkinan dalam kondisi bermasalah yang semakin besar. Adapun rumus perhitungan NPF adalah :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Pembiayaan}}$$

### Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) ialah rasio pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank syariah kepada nasabah. FDR merupakan suatu pengukuran tradisional yang terdapat di

antaranya deposito berjangka, tabungan, giro, dan lain-lain yang digunakan untuk memenuhi permohonan pinjaman nasabah dalam aktivitas pembiayaan.

FDR bank syariah adalah rasio seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Jika rasio tersebut semakin tinggi maka memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Berkurangnya tingkat likuiditas dapat memberikan dampak terhadap naiknya profitabilitas. Jadi FDR memberikan pengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas. Karena dengan tingginya FDR maka penyaluran dana untuk pembiayaan semakin besar, sehingga dari macam-macam pembiayaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas Bank Syariah.

FDR yang telah ditetapkan Bank Indonesia tidak boleh melebihi dari 110%, yang berarti bank boleh memberikan pembiayaan melebihi dari jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank asalkan tidak melebihi dari 110%. FDR memiliki rumus sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan} \times 100\%}{\text{Total DPK}}$$

### Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data panel yang merupakan gabungan dari data yang bersifat cross section (silang waktu) dan time series (runtut waktu). Data panel ini terdiri dari 7 PT BPRS di Propinsi Sumatera Barat berupa Laporan Keuangan tahun 2015 sampai 2020. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder berupa laporan statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang digunakan yaitu variabel independent berupa Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequasi Rasio* (CAR), *Non Performing Financing*

<sup>15</sup> . Solihatun, 'Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 - 2012', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.1 (2014), 58 <<https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3655>>.

<sup>16</sup> A Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: G. media Pustaka Utama, 2012).

<sup>17</sup> Fitri Zulifiah and Joni Susilowibowo, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2 (2014).

Nama Penulis (Book Antique 10, Italic)

(NPF), variabel dependent berupa ROA dan variable intervening berupa *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *path analysis* dengan menggunakan software SPSS 26.

Langkah pengolahan data dimulai dengan melakukan Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikoloniaritas, Uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, uji hipotesis dan *path analysis*. Analisis jalur atau *path analysis* bertujuan untuk menghitung pengaruh langsung variabel independen ke variabel dependen dan juga pengaruh yang tidak langsung variabel independen ke variabel dependen melalui variabel intervening.

Proses pengujian terkait apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA), maka dalam penelitian ini dilakukan dalam uji sobel. Uji sobel pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh sobel (Sobel Test). Rumusan uji sobel adalah sebagai berikut :

$$Z = \frac{t_{b1} \times t_{a4}}{\sqrt{t_{b1}^2 + t_{a4}^2}}$$

2  
Keterangan :

a: Jalur independen (X) dengan variabel intervening (Z)

b: Jalur variabel intervening (Z) dengan variabel dependen (Y)

Jika nilai  $Z > 1,96$  maka tolak  $H_0$  yang artinya Z mampu memediasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.<sup>18</sup>

Adapun Hipotesis yang diajukan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap Return On Asset

(ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

H2 = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

H3 = Non Performing Financing (NPF) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

H4 = Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

H5 = Financing to Deposit Ratio (FDR) mampu memediasi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

H6 = Financing to Deposit Ratio (FDR) mampu memediasi hubungan antara Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

H7 = Financing to Deposit Ratio (FDR) mampu memediasi hubungan antara Non Performing Financing (NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari 7 BPRS yang ada di Sumatera Barat dengan menggunakan data laporan tahunan yang dimulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 untuk setiap variabelnya. Rincian data untuk semua variable dalam penelitian ini dapat dilihat dari table berikut:

<sup>18</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006).

Tabel 2. Data Penelitian

Nama BPRS	Tahun	Variabel				
		DPK (Rp Juta)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)
BPRS Mentari Pasaman Saiyo	2015	7.109.347	13.27	19.34	93.26	2.60
	2016	7.676.969	15.00	19.42	83.45	0.80
	2017	8.714.226	12.44	14.55	89.55	1.36
	2018	8.164.987	17.50	21.84	103.42	1.66
	2019	8.938.842	25.51	10.57	98.02	0.08
	2020	9.909.718	29.11	8.51	100.17	0.07
11 BPRS Carana Kiat Andalas	2015	3.956.955	7.81	54.24	60.99	(3.53)
	2016	3.745.555	16.61	40.73	67.46	(0.72)
	2017	4.999.155	10.49	28.05	113.67	(0.70)
	2018	4.397.432	19.67	22.67	77.17	0.82
	2019	6.087.432	20.66	10.34	84.50	1.95
	2020	5.363.482	33.75	7.78	91.56	1.34
BPRS Ampek Angkek Candung	2015	21.840.291	15.61	19.52	64.63	1.04
	2016	21.818.976	15.26	18.33	73.91	1.34
	2017	21.799.624	13.35	19.36	64.91	1,76
	2018	21.317.759	17.23	16.81	61.66	1.45
	2019	20.052.914	19.83	14.72	63.74	1,61
	2020	18.187.590	21.56	13.22	73.10	1.48
BPRS Haji Miskin	2015	16.692.550	17.98	3.00	92.55	2.25
	2016	18.448.977	0.00	4.96	0.00	0.00
	2017	23.369.118	20.96	4.80	98.65	2.66
	2018	28.837.830	17.52	4.54	86.33	2.77
	2019	32.107.454	28.33	2.79	86.55	2.40
	2020	38.219.025	27.94	2.83	89.24	2.14
BPRS Barakah Nawaitul Ikhlas	2015	5.111.803	25.33	2.98	72.22	3.93
	2016	6.182.375	23.66	2.39	74.61	3.47
	2017	6.666.574	23.43	2.38	60.01	4.09
	2018	7.109.902	24.03	4.01	62.67	1.80
	2019	6.431.571	28.77	1.37	71.48	(0.88)
	2020	5.841.689	37.86	8.24	49.50	(1.15)
BPRS Al Makmur	2015	35.976.634	11.00	1.73	79.45	2.00
	2016	38.229.742	10.07	2.64	86.17	1.39
	2017	27.654.718	17.00	8.21	79.20	1.46
	2018	24.312.649	18.02	2.25	79.36	1.85
	2019	20.483.743	27.36	1.12	82.50	0.78
	2020	21.955.728	27.02	2.49	72.13	0.90
BPRS Gajahtongga Kotopiliang	2015	3.558.400	14.00	13.34	86.00	1.00
	2016	4.146.900	13.00	8.21	92.00	2.00
	2017	7.065.300	21.00	5.74	100.00	3.35
	2018	10.334.000	25.00	5.67	100.00	3.00
	2019	10.748.700	45.68	3.40	107.18	3.73
	2020	11.102.300	42.89	3.64	85.13	4.52

Sumber : Data diolah

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memenuhi persyaratan pengolahan data dalam analisis jalur dan memastikan alat uji dapat digunakan dalam penelitian ini. Asumsi-asumsi yang perlu diuji antara lain yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) ( $>$ ) 0,05 data berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05 yang berarti nilai residualnya terdistribusi secara normal.



16

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen.<sup>19</sup> Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Dalam penelitian ini uji multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Dengan ketentuan jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, maka terjadi masalah multikolinieritas, dan sebaliknya. Hasil perhitungan nilai tolerance menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) memiliki nilai kecil dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak dapat multikolinieritas antar variable.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik ialah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji dengan menggunakan scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, serta menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak ada heteroskedastisitas

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian dengan menggunakan uji Durbin Watson diperoleh nilai DW sebesar 0,972 dengan jumlah variabel (k) = 4, sampel (n) = 42, nilai du (tabel) = 1,7202, dl (tabel) = 1,3064 dan nilai 4-du = 2,2798. Maka nilai

1

Durbin Watson sebesar 1,3064 < 0,972 < 2,2798 berada pada rentang dl < d < du sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi positif. Setelah melakukan perbaikan dengan cara variabel di Log kan diperoleh hasil nilai DW sebesar 1,810, nilai du sebesar 1,7202, dan nilai 4-du sebesar 2,2798. Sehingga hasil 1,810 > 1,7202 < 2,2798, dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

**Uji Hipotesis**

Hasil uji hipotesis dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 3. Uji Parsial

Variabel	T	Sig.
X1_DPK	-.249	.805
X2_CAR	-.061	.951
X3_NPF	-3.977	.000
Z_FDR	1.858	.071

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji parsial model 1 yang dilakukan dapat diperoleh nilai sig DPK, CAR dan FDR lebih besar dari 0,05 sehingga H1, H2 dan H4 yang berarti bahwa secara parsial tidak ada pengaruh DPK, CAR dan FDR terhadap ROA BPRS di Propinsi Sumatera Barat periode 2015-2020. Hanya variable NPF yang memiliki nilai sig kecil dari 0,05 sehingga H3 diterima yang berarti bahwa NPF memiliki pengaruh terhadap ROA pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat.

**Path Analysis**

Diagram jalur dalam penelitian ini terdiri atas dua persamaan dua structural, dimana X1, X2 dan X3 sebagai variabel independen dan Z serta Y adalah variabel dependen. Persamaan structural dan hasil analisis jalur dapat dilihat sebagai berikut :

Model Pertama

$$Y = a_1 + b_1 \cdot X_1 + b_2 \cdot X_2 + b_3 \cdot X_3 + b_4 \cdot Z + e_1$$

<sup>19</sup> Imam Ghozali, *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013).

Modek Kedua

$$Z = a_2 + c_1 \cdot X_1 + c_2 \cdot X_2 + c_3 \cdot X_3 + e_2$$

Selanjutnya untuk mengetahui apakah Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan variabel intervening dari Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) maka dilakukan dengan uji sobel test. Uji sobel test untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

a. Uji sobel untuk FDR sebagai mediasi dari DPK terhadap ROA.

$$Z = \frac{t_{b1} \times t_{c1}}{\sqrt{t_{b1}^2 + t_{c1}^2}} = \frac{-0,031 \times 1,858}{\sqrt{(-0,031)^2 + (1,858)^2}} = \frac{-0,058}{\sqrt{3,452}} = \frac{-0,058}{1,858} = -0,031$$

Karena nilai  $|Z| = -0,031 < 1,96$  maka tolak H5 FDR tidak mampu menjadi mediasi Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA

b. Uji sobel untuk FDR sebagai mediasi dari CAR terhadap ROA.

$$Z = \frac{t_{b2} \times t_{c2}}{\sqrt{t_{b2}^2 + t_{c2}^2}} = \frac{1,671 \times 1,858}{\sqrt{(1,671)^2 + (1,858)^2}} = \frac{5,188}{\sqrt{6,244}} = \frac{5,188}{2,499} = 2,076$$

Karena nilai  $|Z| = 2,076 > 1,96$  maka terima H6 FDR mampu memediasi Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA

c. Uji sobel untuk FDR sebagai mediasi dari NPF terhadap ROA

$$Z = \frac{t_{b3} \times t_{c3}}{\sqrt{t_{b3}^2 + t_{c3}^2}} = \frac{0,296 \times 1,858}{\sqrt{(0,296)^2 + (1,858)^2}} = \frac{0,550}{\sqrt{3,540}} = \frac{0,550}{1,881} = 0,292$$

Karena nilai  $|Z| = 0,292 < 1,96$  maka tolak H7 FDR tidak mampu memediasi Non Performing Financing (NPF) terhadap ROA

**Pembahasan**

Hasil path analysis melalui uji sobel diperoleh bahwa keberad<sup>2</sup>an FDR sebagai variable intervening hanya mampu memediasi CAR terhadap ROA pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat. Hal ini menunjukkan adanya peranan CAR dalam proses penyaluran pembiayaan pada BPRS pada periode 2015-2020, yang berarti ada bagian modal yang disalurkan oleh bank. Namun kondisi tidak sejalan dengan rasio FDR yang rata-rata pada periode 2015-2020 berada dibawah 100% karena kala ada modal yang disalurkan maka akan kelihatan dari nilai rasio FDR yang berada pada diatas 100%, artinya DPK semuanya disalurkan kemudian ditambah dengan modal sebagai bentuk menjaga likuiditas bank. Oleh karena itu perlu kirannya dilakukan kajian spesifik untuk mengungkap kondisi ini.

Hasil selanjutnya FDR tidak mampu memediasi DPK dan NPF terhadap ROA pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat. FDR merupakan rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan yang disalurkan dari total DPK sehingga semakin banyak jumlah DPK maka semakin besar juga dana dapat disalurkan oleh bank, artinya jumlah dana yang disalurkan tergantung dari besarnya jumlah DPK. Kemudian saat jumlah pembiayaan yang disalurkan meningkat maka akan meningkatkan jumlah profit yang diperoleh oleh bank. Namun kondisi ini tidak berlaku pada BPRS di Propinsi Sumatera Barat periode 2015-202, dimana kenaikan DPK tidak diikuti oleh kenaikan jumlah pembiayaan sehingga berdampak pada profitabilitas. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan kajian spesifik lagi terkait ini karena tidak selamanya kenaikan

DPK akan diikuti dengan peningkatan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

### Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan data, pengujian dan analisis data maka dapat disimpulkan beberapa point yakni :

- 1) DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020. Hal ini berarti besar kecilnya rasio DPK tidak akan mempengaruhi ROA bank.
- 2) CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020. Hal ini berarti besar kecilnya modal bank tidak akan mempengaruhi ROA bank.
- 3) NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020. Hal ini berarti semakin tinggi NPF akan menurunkan nilai profitabilitas dan sebaliknya, semakin rendah NPF akan meningkatkan profitabilitas/ keuntungan bank.
- 4) FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BPRS di Sumatera Barat periode 2015-2020. Hal ini berarti besar kecilnya rasio FDR atau besar kecilnya penyaluran pembiayaan kepada masyarakat tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perbankan.
- 5) FDR tidak mampu memediasi hubungan antara DPK terhadap ROA. Hal tersebut berarti pengaruh tidak langsung antara DPK terhadap profitabilitas tidak mampu di mediasi oleh FDR.
- 6) FDR mampu memediasi hubungan antara CAR terhadap ROA. Hal tersebut berarti pengaruh tidak langsung antara CAR terhadap profitabilitas mampu di mediasi oleh FDR.

- 7) FDR tidak mampu memediasi hubungan antara NPF terhadap ROA. Hal tersebut berarti pengaruh tidak langsung antara NPF terhadap profitabilitas tidak mampu di mediasi oleh FDR.

### Daftar Pustaka

#### Buku Teks

- Dendawijaya, Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009)
- Ghozali, Imam, *Analisis Aplikasi Multivariate Dengan Program IBM SPSS 20* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013)
- , *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006)
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Depok: Rajawali Pers, 2014)
- , *Pengantar Manajemen Keuangan, Pertama* (Jakarta: Kencana, 2010)
- Pandia, Frianto, *Manajemen Dana Dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012)
- Rivai, Veithzal, and Arviyan Arifin, *Islamic Banking* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Tandelilin, Eduardus, *Portofolio Dan Investasi Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Kanisius, 2010)
- Wangsawidjaja Z, A, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012)

#### Jurnal Ilmiah

- Almunawwaroh, Medina, and Rina Marlina, 'Pengaruh Car,Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia', *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2.1 (2018), 1–17 <<https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>>
- Ardiansari, Anindya, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri

- 8  
Semarang, and Info Artikel, 'Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Capitaladequacy Ratio Dan Return on Asset, Terhadap Tingkat Likuiditas', *Management Analysis Journal*, 5.1 (2016), 7-16  
<https://doi.org/10.15294/maj.v5i1.5573>
- Husaeni, Uus Ahmad, 'Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia.', *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6.2 (2020), 124  
<<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/viewFile/2462/pdf>>
- Rizal, F, and M Humaidi, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020', *Etihad: Journal of Islamic Banking ...*, 1.1 (2021), 12-22  
<<http://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/etihad/article/view/2733>>
- Rizal, Rizal, Khairil Faizal Khairi, and Ifelda Nengsih, 'The Influence Of Financing And Third Party Funds (Dpk) Towards Roa Of Islamic Rural Banks (Bprs) In Sumatera Barat', *Ekonomika*, 5.2 (2020), 157-74  
<<https://doi.org/10.24042/febi.v5i2.7532>>
- 2  
Solihatun, ., 'Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 - 2012', *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12.1 (2014), 58  
<<https://doi.org/10.22219/jep.v12i1.3655>>
- 1  
Zulifiah, Fitri, and Joni Susilowibowo, 'Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF), Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012', *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2 (2014)

# Turnitin Artikel

## ORIGINALITY REPORT

33%

SIMILARITY INDEX

32%

INTERNET SOURCES

20%

PUBLICATIONS

20%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	6%
2	<a href="http://etheses.iainponorogo.ac.id">etheses.iainponorogo.ac.id</a> Internet Source	6%
3	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	3%
4	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
5	<a href="http://repository.uinjkt.ac.id">repository.uinjkt.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	2%
8	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

10	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	1 %
11	Submitted to Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang Student Paper	1 %
12	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1 %
13	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	1 %
15	Submitted to Politeknik Negeri Bandung Student Paper	1 %
16	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1 %
17	Submitted to Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Student Paper	1 %
18	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	1 %
19	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1 %
20	<a href="http://eprintslib.ummgl.ac.id">eprintslib.ummgl.ac.id</a> Internet Source	1 %

21 journals.ums.ac.id 1 %  
Internet Source

---

22 repository.unhas.ac.id 1 %  
Internet Source

---

23 www.ejournal.radenintan.ac.id 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off